

Implementing Social Entrepreneurship Business in Non-Profit Organizations

Melaksanakan Bisnis Wirausaha Sosial Pada Organisasi Nirlaba

Mulawarman Awaloedin

Program Studi Aktuaria, STMA Trisakti, Jakarta
mulawarman.awaloedin@gmail.com

Abstract

This community service program is designed to provide services to the lower middle class in the form of non-formal education services, compensation, and post-natural disaster assistance. The non-formal education services that have just been implemented are education in reading the Koran, practicing vedic mathematics, as well as providing post-disaster compensation and assistance. The activity is centered on Jalan Persahabatan Timur, East Jakarta with coverage of Jakarta, Bekasi and Tanjung Pinang. The positive impact of this activity is that adult participants interact more often with the Qur'an, and are motivated to continue learning even though they are not young anymore. As for teenagers who learn to count quickly, they are able to solve exam questions at school well. The feedback from the adult participants was that they continued to practice Arabic. In accordance with the module developed from the deed of establishment, the follow-up plan is to move the activity center to Cijayanti Village, Babakan Madang, Bogor Regency.

Keywords: social enterprise, non-formal education

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini di rancang untuk memberikan layanan kepada masyarakat menengah bawah dalam bentuk layanan pendidikan non formal, santunan, dan bantuan pasca bencana alam. Adapun layanan pendidikan non formal yang baru dilaksanakan adalah pendidikan membaca Al Quran, berlatih matematika veda, serta memberikan santunan dan bantuan pasca bencana. Kegiatan dipusatkan di Jalan Persahabatan Timur, Jakarta Timur dengan jangkauan Jakarta, Bekasi dan Tanjung Pinang. Dampak positif dari kegiatan ini adalah para peserta dari kalangan dewasa menjadi lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan termotivasi untuk terus belajar meskipun usia sudah tidak muda lagi. Sedangkan untuk remaja yang belajar menghitung cepat, mampu menyelesaikan soal-soal ujian di sekolah dengan baik. Umpan balik dari peserta dewasa adalah mereka melanjutkan berlatih bahasa arab. Sesuai dengan modul yang dikembangkan dari akte pendirian, rencana tindak lanjut adalah memindahkan pusat kegiatan ke Desa Cijayanti, Babakan Madang, Kabupaten Bogor.

Kata Kunci : usaha sosial, pendidikan non formal

1. Pendahuluan

Berbeda dengan konsep bisnis pada umumnya yang lebih berorientasi kepada keuntungan semata. Secara konseptual usaha sosial atau wirausaha sosial, berangkat dari misi sosial, yang secara eksplisit berada pada tujuan untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik (Charles, 1997; Purwati dkk 2019). Metoda ini menawarkan cara baru dalam mengatasi masalah sosial (Dewi Meisari Haryanti, et.al., 2015), sekaligus juga beragam tantangan yang harus dihadapi (Dewi Meisari Haryanti, et.al., 2020). Wirausaha sosial merupakan alternatif yang berpotensi untuk mengatasi permasalahan sosial. Namun demikian usaha sosial masih perlu diperkuat guna memberikan dampak yang lebih luas lagi (Puraning Dhyah Guritno, 2019).

<https://journal.yrpiaku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2022 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Muhammad Yunus melalui Bank Grameen mengembangkan konsep kredit mikro guna melayani para usahawan berpenghasilan rendah untuk bisa meminjam uang yang tidak dapat dilayani oleh bank-bank umum lainnya. Untuk pekerjaannya itu, pada tahun 2006, dia memperoleh penghargaan Nobel Perdamaian sebagai seorang wirausaha sosial (Yunus & Alan, 2008).

Banyak peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan usaha sosial ini. Seperti inovasi pada usaha sosial bank sampah di Yogyakarta (Ridho Aditya, 2020), Bisnis Budidaya Jamur Tiram (Rici Solihin, 2021), maupun strategi untuk tetap bertahan di masa pandemi (Rintan Saragih dan Duma Megaria Elisabeth, 2021).

Sampai saat ini kebijakan pemerintah Indonesia belum memberikan perhatian secara khusus terhadap kewirausahaan sosial. Namun, perhatian terhadap isu kewirausahaan secara umum telah ada. Hal ini dibuktikan dengan cukup banyaknya program-program kerja pemerintah untuk mendukung kewirausahaan. Pada tahun 2015, Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Kewirausahaan telah masuk ke daftar 37 RUU Prioritas dari total 159 RUU dalam Program Legislatif Nasional (Prolegnas). Dalam RUU Kewirausahaan Nasional tersebut diharapkan semangat kewirausahaan yang memiliki misi kesejahteraan sosial mendapatkan porsi pembahasan tersendiri sehingga posisi kewirausahaan sosial menjadi jelas. Bentuk dukungan dan perlindungan yang dituangkan dalam RUU dapat lebih bersifat spesifik, menyesuaikan dengan karakteristik kewirausahaan sosial yang memang memiliki keunikan dibandingkan dengan kewirausahaan secara umum.

Regulasi lain yang secara langsung maupun tidak, memengaruhi perkembangan kewirausahaan sosial di Indonesia adalah Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (Pasal 74) dan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal (Pasal 17, 25, dan 34). Undang-undang ini mewajibkan perusahaan dan penanam modal untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Beberapa usaha social juga telah banyak dan berhasil memperoleh dana CSR dari beberapa perusahaan yang ingin mematuhi regulasi tersebut.

Terkait Badan Usaha Milik Negara, pemerintah juga telah mengatur tanggung jawab sosial seluruh BUMN melalui Keputusan Menteri BUMN Tahun 1999 dan Peraturan Menteri Negara BUMN Tahun 2007 mengenai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PKBL sendiri adalah salah satu bentuk dari implementasi CSR pada BUMN, di mana BUMN diwajibkan mengalokasikan maksimal 2% dari labanya untuk kegiatan PKBL tersebut. Oleh karena itu, mengacu ke situasi seperti diuraikan di atas, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengembangkan wirausaha sosial di sebuah organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba dimaksud adalah Yayasan Bato Indonesia (Bato Indonesia Foundation untuk selanjutnya disebut dengan BIF). BIF didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 39, tanggal 06 Desember 2018 yang dibuat oleh Notaris Ganef Lisanto, S.H., M.Kn, sebagai pengganti Notaris Ryan Candra, S.H., M.Kn dan SK dari Kementrian Hukum dan HAM tanggal 13 Desember 2018, bertajuk AHU-0022915.AH.01.12.Tahun 2018.

Sebagai sebuah organisasi nirlaba, BIF berkeinginan untuk mewujudkan cita-cita membantu masyarakat di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, BIF menjalankan kegiatan dibidang Sosial, Keagamaan, dan Kemanusiaan. Dikarenakan BIF baru berdiri, program-program yang terdapat dalam akte pendirian, tidak semuanya akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Keseluruhan program, akan dilaksakan secara bertahap.

2. Metode

Kegiatan wirausaha sosial ini dilaksanakan di BIF. Kegiatan ini dipusatkan di Jalan Persahabatan Timur 1 No. 4, Cipinang, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13240. Berdasarkan *latitude* dan *longitude*, koordinat lokasi adalah: -6.202720, 106.896920.

Selain itu, kegiatan juga direncanakan di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, berada di koordinat lokasi (*latitude*, *longitude*): -6.344459, 106.911882.

Sesuai misi, visi dan tujuan dari BIF sebagai sebuah organisasi nirlaba, tahapan dalam melaksanakan kegiatan usaha sosial atau wirausaha sosial adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tim manajemen melaksanakan kegiatan pendahuluan dalam bentuk rapat-rapat teknis dan survei ke beberapa lembaga sejenis serta melakukan konsultasi dengan manajemen usaha sosial di platform usaha sosial. Hasil dari kegiatan ini terangkum dalam modul perencanaan BIF. Modul ini guna menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan usaha sosial. Modul itu merupakan tafsir dari akte pendirian, yakni:

- 1) Mendirikan Rumah Quran Persahabatan (RQP); Program 1a, 2a dan 3c;
- 2) Melakukan penggalangan dana untuk tujuan kemanusiaan; Program 3a; dan
- 3) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga sejenis di Jabodetabek, program 1d.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dari kegiatan usaha sosial ini dilakukan dalam bentuk pendidikan non formal, penggalangan dana, serta pengelolaan dana dari *angel investor*. Dana dari *angel investor* digunakan untuk pengurusan akte, penyediaan lokasi serta peralatan untuk melaksanakan pendidikan non-formal, termasuk honor dari pengajar.

c. Evaluasi

Penilaian dan pemantauan kegiatan dilakukan secara kualitatif. Hal ini dilakukan dengan memandang bahwa kegiatan terlaksana jika ada peserta, dana yang terkumpul, serta adanya tambahan kelas untuk kegiatan pendidikan non formal. Selain itu juga menyalurkan dana hasil penggalangan dana untuk kegiatan santunan bencana alam termasuk biaya perjalanan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar membaca Al Quran.
- 2) Memberikan santunan paket sembako ke masyarakat yang membutuhkan.
- 3) Menggalang dana untuk disalurkan ke korban bencana alam.

Berikut uraian dari tiap-tiap kegiatan.

Menyelenggarakan kegiatan belajar membaca Al Quran

Target dari kelompok sasaran ini adalah bagaimana secara sukses mempersiapkan mereka untuk terjun di masyarakat kelak dengan membekali

pengetahuan di sekolah/pendidikan formal serta keislaman melalui kemampuan baca tulis serta hafalan Al-Qur'an. Dalam hal ini, Rumah Quran Persahabatan (RQP) memberikan layanan belajar membaca Al Quran dan Tahfidz secara gratis. Adapun kegiatan ini berlangsung sebagai berikut.

Guna menjangkau calon peserta untuk mengikuti kegiatan ini, tim manajemen mendesain alat promosi dalam bentuk flyer untuk disebar di media sosial.



Gambar 1. Material promosi di media social

Setelah melakukan promosi di media social, tim kemudian merancang jadwal untuk mengikuti kegiatan belajar membaca Al Quran.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Kelas Belajar Al Quran Di Rumah Quran Persahabatan

No.	HARI	WAKTU	KELAS	KATEGORI
1	Jum'at	13.30 - 15.30	Tahsin	Akhwat
2		18.30 - 20.30	Tahsin	Ikhwan
3	Sabtu	10.00 - 12.00	Iqro'	Anak-anak
4		13.30 - 15.30	Tahsin	Akhwat
5	Ahad	10.00 - 12.00	Iqro'	Anak-anak
6	Ahad	14.00 - 16.00	Hitung Cepat	Anak-anak

Setelah jumlah peserta memnuhi, yakni satu kelas maksimum 10(sepuluh) peserta, maka kelas pun dibuka. Peserta pria dan wanita di pisah sesuai kelas dan waktu belajar.



Gambar 2. Suasana kegiatan belajar membaca Al Quran

Memberikan santunan paket sembako ke masyarakat yang membutuhkan dan santunan pasca bencana alam

Kegiatan berikutnya adalah memberikan santunan dalam bentuk paket sembako untuk orang-orang yang membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan, baik sebelum maupun pada saat pandemi.



Gambar 3. Suasana kegiatan pemberian santunan sembako



Gambar 4. Memberikan Bantuan Bencana Banjir Badang di Sukabumi
Analisis dari hasil kegiatan yang dapat dilaporkan adalah sebagai berikut.

Evaluasi kegiatan

1. Agustus 2019
 - a. Kelas Tahsin anak2, dengan jumlah 5(lima) peserta. Jumlah tatap muka 2 – 3 kali (kelas pagi minggu).
 - b. Kelas tahsin dewasa:
 - i. Kelas tahsin wanita, setiap Jumat mulai pukul 13.30 – 15.00. Diikuti 8(delapan) peserta dengan jumlah tatap muka 8 kali.
 - ii. Kelas tahsin pria, setiap Jumat mulai pukul 18.30 – 21.00. Diikuti oleh 9(Sembilan) peserta, dengan jumlah tatap muka \pm 16 kali.
 - iii. Kelas tahsin wanita, setiap Sabtu pukul 13.00 – 15.00, diikuti oleh 8(delapan) peserta.
 - iv. Kelas (i) dan (ii) kemudian digabung ke kelas Sabtu dengan waktu yang sama. Kelas Sabtu menjadi 8(delapan) peserta hingga selesai \pm 16 kali tatap muka.
 - v. Kelas anak-anak dan remaja dibubarkan, karena peserta mengundurkan diri.
2. Februari 2020
 - a. Kelas dewasa pria, Setiap Rabu mulai pukul 15.30 – 17.30. Diikuti oleh 14(empat belas) peserta, terlaksana 3 kali tatap muka, setelah itu diliburkan karena covid-19.

- b. Kelas Dewasa wanita, setiap Jumat, pukul 15.30 – 17.30. Diikuti oleh 15(lima belas) peserta, terlaksana 3 kali tatap muka, setelah itu diliburkan karena covid-19.
- c. Kelas bahasa arab (kelas Ikhwan), setiap Jumat pukul 18.30 – 21.00. Diikuti oleh 7(tujuh) peserta berbayar, terlaksana 3 kali tatap muka, setelah itu diliburkan karena covid-19.

Donasi

1. Donasi sembako pada bulan November 2019 dengan lokasi daerah Cilangkap, Jakarta Timur.
2. Donasi Covid-19, pada bulan April 2020, dengan lokasi daerah sekitar Jalan Persahabatan, Kompleks Billi & Moon, Bekasi Utara, Cilangkap, dan Tanjung Pinang.
3. Bingkisan lebaran, pada bulan Mei 2019 di Cilangkap.
4. Donasi sembako untuk korban Bencana alam di daerah di Cicurug, Kabupaten Sukabumi.
5. Donasi untuk pembangunan sekolah INIS Cibinong.

Qurban

1. Jakarta 2019 dan 2020 di Jalan Manggar, Jakarta Timur.

Alasan dilaksanakannya program membaca Al Quran dan Hitung cepat adalah untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan non formal yang seimbang, antara ilmu *kauniyyah* dengan ilmu qur'aniyyah, antara pikir dengan *zikir*, antara IPTEK dengan IMTAQ, dunia dan akhirat. Kegiatan dalam program-program ini sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga nirlaba, BIF.

Pelaksanaan program pembelajaran di lembaga nirlaba BIF sesuai dengan anggaran yang tersedia. Program pembelajaran di BIF memiliki tujuan yang jelas yakni menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, membersihkan pikiran dan perasaan, mensucikan hati dan jiwa serta memberikan landasan pemahaman bahwa ilmu yang dipelajari bersumber dari Al-Qur'an, dan mampu menghitung dengan cepat untuk tujuan kemanusiaan.

Input yang digunakan untuk mencapai tujuan berupa guru, sarana prasarana, perangkat lembaga yang berupa struktur organisasi, peraturan, program, dan rancangan, terahir harapan-harapan seperti visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai.

SDM yang terlibat langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran di BIF diantaranya, guru dari alumni LIPIA, dosen STMA Trisakti, dan peserta didik. Kualifikasi dan kompetensi guru SDM: (1) memiliki hafalan yang lancar dan fasih, (2) menguasai metodologi pembelajaran, (3) khusus untuk belajar menghitung cepat, pengajar merupakan dosen dari STMA Trisakti, Jakarta.

Setiap kegiatan di BIF, mendapatkan alokasi waktu yang cukup. Prosedur kegiatan pembelajaran mengacu pada 4 prinsip yakni mudah, ceria, mulia dan berpahala. Input yang digunakan cukup mampu mendukung proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari program-program yang dilaksanakan. Beberapa kelemahan dari pelaksanaan program: (1) ketersediaan guru yang masih kurang, (2) monitoring yang masih belum terlaksana secara rutin.

Dampak positif dari program BIF: (1) peserta dari kalangan dewasa menjadi lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan termotivasi untuk terus belajar meskipun usia sudah tidak muda lagi; (2) untuk remaja yang belajar menghitung cepat, ditargetkan mampu menyelesaikan soal-soal ujian di sekolah dengan baik.

Dampak negatif dari program BIF: tidak ada dampak negatif pada program pembelajaran di BIF, karena kegiatan BIF pada dasarnya adalah kegiatan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an ditambah dengan belajar menghitung cepat, yang merupakan satu ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam.

Kegiatan program pembelajaran BIF memiliki peran positif bagi perkembangan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga program tersebut perlu dilanjutkan dengan perbaikan beberapa program kerja yang belum tuntas secara maksimal.

4. Simpulan

Lembaga nirlaba Bato Indonesia Foundation (BIF), baru didirikan sejak bulan Desember 2018 lalu. Terdapat 3(tiga) kegiatan utama yang tercantum dalam akte, yakni: (1) kegiatan sosial, (2) kemanusiaan dan (3) keagamaan. Dari ke-3 kegiatan itu, kegiatan keagamaan dan sosial telah mulai dilaksanakan. Kegiatan keagamaan yang telah dimulai itu adalah pelatihan membaca Al Quran (tahsin dan tahfidz), untuk dewasa dan remaja. Sedangkan kegiatan sosial adalah melatih remaja/anak-anak untuk mampu berhitung cepat dengan menggunakan metoda matematika veda. Kedua kegiatan ini, berlangsung selama 2 – 4 bulan pada setiap tahunnya.

Daftar Pustaka

- Charles, Leadbeater.(1997). The rise of the social entrepreneur. *Demos*.
<https://www.demos.co.uk/files/theriseofthesocialentrepreneur.pdf>
- Dewi Meisari Haryanti, Sri Rahayu Hijrah Hati, Dewi Sukma Anggriyani.(2020). *Profit Untuk Misi Sosial*. DBS Foundation. Tersedia di:
<https://www.dbs.com/iwov-resources/pdf/id/Profit%20Untuk%20Misi%20Sosial.pdf>
- Dewi Meisari Haryanti, Sri Rahayu Hijrah, Astari Wirastuti, Kumala Susanto.(2015). *Berani Jadi Wirausaha Sosial? DBS Foundation*. Tersedia di:
<https://www.dbs.com/iwov-resources/pdf/indonesia/social-good/Berani-jadi-SE-24Jun2015-final.pdf>
- Yunus, M & Alan. Jolis. (2008). *Banker To The Poor: Micro-Lending and the Battle Against World Poverty*. PublicAffairs.
- Purnaning Dhyah Guritno. (2019). Model Kompetensi Dan Pola Pengembangan Kompetensi Wirausahawan Sosial Di Bidang Pemberdayaan Sosial - Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Tesis*, Universitas Airlangga.
- Purwati, A. A., Sihombing, M. D., & Lita, R. P. (2019). Analisa Faktor-Faktor Pembentuk Minat Wirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Pekanbaru. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 4(2), 200-213.
- Rici Solihin.(2021). Implementasi Wirausaha Sosial pada Bisnis Budidaya Jamur Tiram saat Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bandung Barat. *Banking and Management Review*, 1(1).
<http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/bmr/article/view/381>
- Ridho Aditya.(2020), Eksplorasi Model Bisnis Wirausaha Sosial Bank Sampah. *Tesis Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada*.
- Rintan Saragih dan Duma Megaria Elisabeth. (2021). Kewirausahaan Sosial Dibalik Pandemi Covid-19: Penelusuran Profil Dan Strategi Bertahan. *JURNAL MANAJEMEN*, 6(1).